



Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi Terhadap Peserta Didik di Sekolah SMA Negeri 2 Hibala

Paulinus Kanisius Ndoa

STP Dian Mandala Gunungsitoli

Nus.ndoa@stpdianmandala.ac.id

Kristiana Mendrofa

STP Dian Mandala Gunungsitoli

Mendrofakris5@gmail.com

Andrius Sarumaha

STP Dian Mandala Gunungsitoli

Andriussarumaha00@gmail.com

***Abstract.** The purpose of this writing is to explain that the importance of the value of tolerance that can be developed in learning is carried out by the teacher. One of the values instilled in children is the value of tolerance. Instilling the value of tolerance to students includes; responsibility, honesty, compassion, caring and cooperation, self-confidence, creativity, justice and leadership, kind and humble, and tolerance, peace-loving and unity. The method used in this paper uses qualitative methods by finding and collecting observational data, interviews, documentation and data analysis techniques. The results of research on several matters related to the teacher's efforts in instilling tolerance values for students indicate that the teacher's role in instilling tolerance values for students includes designing learning strategies, having optimal and proportional competence and having a strong commitment in setting an example to children regarding One of the character values is the tolerance value. Because it is still found that in general they have obstacles in tolerance, namely there is still a lack of self-awareness from students of the importance of tolerance, and there are still several parties who do not participate and work together. The teacher's role in instilling the value of tolerance can also be through learning activities using several methods such as setting an example, helping each other, and respecting each other.*

Keywords: teacher's role; tolerance values, students

Abstrak. Tujuan penulisan ini mau menjelaskan bahwa pentingnya nilai toleransi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran dilakukan oleh guru. Salah satu nilai yang ditanamkan kepada anak adalah nilai toleransi. Penanaman nilai toleransi kepada peserta didik di antaranya; tanggung jawab, jujur, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan. Metode yang digunakan dalam tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan mencari dan mengumpulkan data observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data. Hasil penelitian beberapa hal terkait dengan Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi terhadap peserta didik menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai toleransi terhadap peserta didik antara lain dengan merancang strategi pembelajaran, memiliki kompetensi yang optimal dan proporsional serta memiliki komitmen yang kuat dalam memberikan teladan kepada anak mengenai nilai-nilai karakter salah satunya nilai toleransi. Karena masih ditemukan secara umumnya mereka punya penghambat dalam toleransi yaitu masih kurangnya kesadaran diri dari siswa akan pentingnya bertoleransi, dan masih ada beberapa pihak yang tidak ikut berpartisipasi dan bekerja sama. Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi juga dapat melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode seperti memberikan keteladanan, tolong menolong, serta saling menghargai.

Kata Kunci: peran guru; nilai toleransi, peserta didik

LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan tempat untuk terlaksananya proses pendidikan formal. Sekolah tidak sekedar tempat mentransfer ilmu tetapi juga tempat yang mendukung penanaman nilai-nilai moral. Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan di lingkungan sekolah adalah terkait dengan toleransi. Toleransi bertujuan pada sikap saling menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan. Toleransi artinya mengandaikan adanya sikap terbuka, tidak mudah mengadili, bersikap sabar menghormati atau menghargai perbedaan, simpatik, pengertian, belaskasih, kesediaan untuk berkorban, memaafkan dan primitif. (Emuliyasa., 2013) Pendidikan toleransi orang-orang yang mau menerima perbedaan pendapat demi menciptakan rasa nyaman bagi orang lain dalam mengekspresikan keragaman sikap, adat-istiadat, budaya, dan terutama keyakinan agama tanpa ada perasaan lebih baik dari teman yang lain. (deffa Pitaloka., 2019)

Situasi sebagaimana digambarkan mesti disikapi oleh sekolah melalui penanaman nilai-nilai toleransi. Pendidik atau guru bertanggung jawab menjadi contoh atau teladan yang memiliki nilai-nilai karakter termasuk nilai toleransi dan memberikan pengaruh kepada peserta didik; guru harus dapat memberikan arahan kepada peserta didik bahwa karakter peserta didik tumbuh melalui kerja sama dalam mengambil keputusan; guru harus sering melakukan refleksi rutin mengenai masalah-masalah moral yang berkembang serta memastikan perkembangan karakter peserta didik secara berkelanjutan; pendidik perlu menjelaskan dan mengklarifikasi kepada peserta didik secara berkesinambungan mengenai berbagai nilai-nilai yang baik maupun yang buruk. (budiyono., 1987).

KAJIAN TEORITIS

Guru adalah sosok yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih. (Lorensius Amon., 2020).

Toleransi berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, berhati lapang terhadap orang-orang yang berlainan aliran. Sikap toleran tidak berarti membenarkan pandangan/aliran yang dibiarkan itu, akan tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi penganutnya (Budiyono., 2014)

Pentingnya dikembangkan nilai-nilai serta makna toleransi, supaya generasi muda dapat menghormati dan menerima perbedaan-perbedaan orang lain, dapat menghargai kebebasan-kebebasan fundamental siswa lainnya, tanpa perendahan diri apalagi menghilangkan hak-hak individu dirinya. (Iman Musbiki.,2015)

Faktor yang mempengaruhi sikap toleransi tersebut di antaranya adalah: faktor intern yaitu faktor yang terdapat dari dalam pribadi siswa itu sendiri yakni karena pengaruh lingkungan, serta pergaulan tidak sehat, dan faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat dalam luar pribadi siswa yakni berasal dari keluarga yang telah memberikan kebebasan kepada anak sehingga dapat melakukan tindakan sesukanya. (Arif Rofiki., 2019)

Upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah melalui pendekatan, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Berikut ini ciri-ciri pendekatan yakni: *pertama*, segala sesuatu di sekolah diatur berdasarkan perkembangan hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat. *Kedua*, sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli di mana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan siswa, guru, dan sekolah. *Ketiga*, nilai-nilai seperti keadilan rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif adalah metode meneliti status atau kelompok manusia. Suatu objek dan peristiwa, dengan tujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai kebenaran-kebenaran dan fenomena yang sedang di teliti. (Sugiono., 2014)

Penelitian ini menggunakan kualitatif karena bertujuan untuk mengumpulkan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan nilai toleransi terhadap peserta didik di SMA N. 2 Hibala. Oleh karena itu penelitian ini berisikan tentang hasil-hasil penelitian mengenai penanaman nilai toleransi. Sampel pada penelitian ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai penanaman nilai toleransi pada peserta didik di sekolah SMA N. 2 Hibala. Pengumpulan data dilakukan dengan memaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut. Penelitian kualitatif dapat dipercaya hasilnya dalam menjawab permasalahan penelitian Oleh karena itu pengumpulan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai penanaman nilai toleransi pada peserta didik akan memaparkan pentingnya peran guru dalam hal tersebut dan juga mengungkap metode-metode apa saja yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah .

Sebelum melakukan telaah sumber-sumber ilmiah, peneliti harus mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk penelitian, antara lain observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Kemudian peneliti menentukan dan mengetahui secara pasti sumber ilmiah yang dibutuhkan. Sumber ini dapat berupa buku, jurnal, dan data atau informasi lainnya yang relevan. Setelah mengumpulkan sumber, peneliti dapat membaca sumber-sumber ilmiah tersebut. Setelah dilakukan telaah maka peneliti mengambil kesimpulan dari berbagai data penelitian yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Toleransi pada Pendidikan anak remaja

Di dalam teori menurut Endang Purwaningsih Toleransi sangat menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing individu atau kelompok tersebut, namun di dalamnya diikat dan disatukan dalam kerangka kebersamaan untuk kepentingan yang sama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi

Faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi yang pertama adalah agama dan norma sosial pengaruh norma sosial dan agama bisa menjadi signifikan, jika norma sosial dan agama dapat di kembangkan secara positif maka berperan lebih besar dalam membangun toleransi. (Mulyasa, E., 2013). Faktor selanjutnya adalah pengasuhan orangtua dan guru. Faktor penentu untuk nilai toleransi tumbuh pada remaja adalah pendidikan melalui pengasuhan orang tua dan guru. Faktor yang mempengaruhi toleransi lainnya yaitu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa faktor penyebab terjadinya intoleransi salah satunya antara lain yaitu, berbeda pendapat tentang kepercayaan, berselisih dengan etnis lain dengan membawa-bawa agama masing-masing, berselisih karena masalah pribadi dengan membawa-bawa agama, merasa terganggu dengan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekitar lingkungan permukiman.

Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi terhadap peserta didik

Pendidikan mempunyai fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya menjadi nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan. Pendidikan toleransi sangatlah penting untuk diterapkan. Guru merupakan komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak ketika anak berada di sekolah. Sekolah menjadi lingkungan yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang dan karakter anak. Lembaga sekolah atau khususnya pendidik di sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter salah satunya adalah nilai toleransi (soimin Aris., 2014).

Hasil sebuah penelitian menunjukkan sikap toleransi pada anak di SMA N. 1Hibala, belum mendapatkan pendidikan karakter secara maksimal di kelas, guru belum bisa menyeimbangkan antara pembelajaran kognitif dengan pembelajaran karakter salah satunya nilai toleransi, karena peserta didik karena peserta didik masih belum memahami arti toleransi. Untuk itu peneliti meningkatkan sikap toleransi anak dengan menerapkan menanamkan nilai toleransi juga dapat melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode seperti memberikan keteladanan.

Metode dalam menanamkan toleransi pada peserta didik

Seperti yang dijelaskan beberapa hasil penelitian di atas, untuk menanamkan nilai toleransi pada peserta didik diperlukan sebuah strategi atau cara-cara yang tepat dan efektif agar tujuan dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik tercapai. Guru sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai karakter salah satunya nilai toleransi, baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Hasil sebuah penelitian dalam metode menanamkan nilai toleransi pada pendidikan karakter di sekolah seperti yang tertuang dalam topik di bawah ini: (Suproto Wahyunianto., 2019)

| NO | JENIS KEGIATAN | INDIKATOR KEBERHASILAN | POKOK PEMBAHASAN |
|----|---------------------------------|--|---|
| 1 | Pembinaan keimanan dan religius | Terwujudnya sikap perilaku yang konsisten berdasarkan pada keimanan masing-masing peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah | <ul style="list-style-type: none"> • pengertian keimanan • melaksanakan peribadatan • peringatan hari besar • membina toleransi • Peduli sosial • Lomba keagamaan • pengembangan nilai keagamaan di sekolah • toleransi |
| 2 | MPLS | Terlaksananya kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah yang komprehensif, terencana, mendidik, berbobot ramah anak, ceria, ideal dan dapat terlaksana dengan predikat sangat baik | <ul style="list-style-type: none"> • persiapan warga sekolah • penguatan partisipasi siswa • mengenal lingkungan sekolah • nilai kebersamaan • bersahabat • nilai peduli lingkungan • wawasan kebangsaan |

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik. Peran tersebut di Indonesia adalah dengan merancang kurikulum toleransi, memiliki kompetensi yang optimal dan proporsional serta memiliki komitmen yang kuat dalam memberikan teladan kepada anak mengenai nilai-nilai karakter salah satunya nilai toleransi. Selain itu penanaman nilai toleransi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan metode seperti memberikan keteladanan, pemberian arahan, pembiasaan, menghargai keyakinan orang lain, serta menerima pendapat orang lain.

Dari hasil penelitian tentang *Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Terhadap Peserta Didik Di Sekolah SMA Negeri 2 Hibala*”, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut: *Pertama*, Bagi STP Dian mandala Gunungsitoli, hendaknya melalui penelitian ini, Lembaga STP Dian Mandala mampu menjadikan contoh atau menjadi pedoman dalam menerapkan nilai toleransi dalam proses belajar mengajar dengan guna meningkatkan kualitas serta karakter toleransi peserta didik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. *Kedua*, Bagi guru, semoga skripsi ini menginspirasi serta memberikan pengetahuan baru bagi para guru bahwa guru memberikan dorongan anak. Keteladanan guru perlu diciptakan karena gurulah sebagai tokoh sentral yang setiap saat di sekolah menjadi perhatian peserta didik sehingga perilaku guru mulai dari ucapan, penampilan selalu terjaga dalam membentuk karakter peserta didik. *Ketiga*, Bagi pembaca, Besar harapan penulis agar tulisan dalam penulisan skripsi ini memberikan pemahaman dan pengetahuan yang baru bagi para pembaca serta memberikan manfaat yang lebih supaya agar dapat memahami nilai toleransi.

DAFTAR REFERENSI

- Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Arruzzmedia, 2012.
- Amon, Lorensius. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020.
- Budiyono, AP. *Membina Kerukunan Antara Hidup Umat Beriman*. Yogyakarta: Aji Galasaro Andoko, 2014.
- Almanshur, M. Djunaidi Ghoni dan Faujal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Toleransi*. Jakarta: Nusa Media, 2021.
- Shoimin, Aris. *Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Wahyunianto, Suprato. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Riyanto, Theo. *Satu Cinta Tujuh Makna*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.
- Rofiki, Arif. *Toleransi Antara Umat Beragama di Papua*. Jayapura: Jejak Pustaka, 2022.
- Setiawan, Deni. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Prenada Media, 2022.
- Shoimin, Aris. *Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.

JURNAL

- Pitaloka, Deffa Lola. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi". Dalam *Universitas Negeri Yogyakarta*, V/2 (Januari 2021).
- Sodik, Fazri. "Pendidikan Toleransi". Dalam , XVI/1 (2020).
- Purwaningsih, Endang. "Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa". Dalam *PIIS FKIP Untan*, V/ ([tanpa tahun]).
- Rahmawati, Mega. "Pembentukan Nilai Karakter Toleransi". Dalam *Universitas negeri surabaya*, V/1 (Juni 2020).
- Reinha. "Kajian Pastoral dan Kateketik". Dalam *Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka*, II/1 (Januari 2012)